

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang memuat wahyu-wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia guna meraih kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan semua yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw. menyesuaikan dengan kondisi, peristiwa, serta kebutuhan sosial maupun individual masyarakat pada saat itu (Yasir, 2016). Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT Surat Al-Isra' ayat 106 yaitu :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya : “Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.” (Q.S Al-Isra' : 106)

Penyampaian Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad Saw. dilakukan secara bertahap kepada umat manusia. Sejak masa beliau, ayat-ayat Al-Qur'an telah ditulis dan dihafal oleh para sahabat, kemudian terus diwariskan dan diriwayatkan oleh generasi berikutnya hingga saat ini. Hal ini menjadi bukti bahwa keaslian dan kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga sebagaimana saat pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. (Yasir, 2016). Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an telah Allah SWT janjikan sampai hari kiamat, sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Hijr ayat 9 yakni :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr : 9)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dan dijaga oleh Allah SWT maka sebagai muslim yang beriman harus ikut serta menjaga dan

memelihara kemurnian Al-Qur'an. Bentuk penjagaan Al-Qur'an pada masa Rasulullah Saw. dilakukan dengan cara menghafalkannya, kemudian pada masa Umar bin Khatab penjagaan Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk pengajaran, pada masa Utsman bin Affan penjagaan Al-Qur'an dilakukan penyusunan Al-Qur'an menjadi mushaf (Yasir, 2016). Al-Qur'an bersifat universal artinya Al-Qur'an tidak diperuntukan bagi satu kelompok atau golongan tertentu saja, melainkan diperuntukan bagi siapapun dan kondisi apapun.

Begitu pentingnya menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mempelajarinya, Pada masa kini, salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan mempelajari Al-Qur'an dengan menanamkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. pada generasi muda, salah satunya pada siswa. Siswa merupakan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa dan agama. Jika Al-Qur'an jauh dari kehidupan generasi muda, maka generasi tersebut akan menjadi generasi yang mudah terpengaruh hal negatif dan terlena akan kehidupan dunia. Sebaliknya jika generasi muda dekat dengan Al-Qur'an maka akan tumbuh rasa cinta kepada Allah dan akan dijauhkan dari rasa cinta terhadap dunia. Salah satu cara penanaman Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah pada diri siswa bisa dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Sekolah.

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah yang memberi pemahaman lebih lanjut tentang Al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dipelajari di madrasah agar membuat siswa bisa lebih mencintai dan memahami Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber ajaran agama Islam sekaligus agar siswa bisa memahami isi kandungannya dan mengamalkannya pada aspek kehidupan sehari – hari (Fajri, 2022) .

Adapun tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni siswa diharapkan mampu menghafal dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Menghafal Al-Qur'an adalah seseorang menyampaikan ucapan ayat Al-Qur'an di luar kepala atau tanpa melihat teks, kemudian dikokohkan dan dikuatkan di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun dia kehendaki (Sahaibani, 2008). Dalam hal ini, siswa diharuskan memiliki kemampuan untuk menghafal dan memahami

kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam buku paket maupun LKS. Kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi utama yang ditargetkan harus dicapai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum sepenuhnya tercapai. Masih terdapat siswa yang mengalami kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an. Salah satunya terjadi pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung. Kendala diartikan sebagai keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan kemampuan memiliki arti kecakapan atau kesanggupan (Siswanto & Wahida, 2022). Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, diperlukan usaha yang maksimal dari dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung, ditemukan sejumlah kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala tersebut berupa siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal, hafalan ayat Al-Qur'an tidak tahan lama, kesalahan yang berulang kali, dan membutuhkan bantuan guru saat menyetorkan hafalan ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada yang hanya mampu menyetorkan setengah ayat Al-Qur'an.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil evaluasi tertulis pada Ujian Tengah Semester, dimana hanya 58 dari 140 siswa yang mampu menuliskan ayat yang dihafal hingga selesai. Adapun ayat yang diujikan adalah Q.S Al-Baqarah ayat 261 yang sebelumnya telah diajarkan dan dihafalkan bersama. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal potongan ayat Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong rendah. Adapun metode yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Miftahul Falah yaitu guru membacakan setengah ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian dibaca berulang-ulang sebanyak lima kali secara bersama-sama dengan siswa.

Dari permasalahan ini penulis memberikan inisiatif untuk menerapkan metode *wahdah* dan *kitabah* sesuai dengan permasalahan pada kelas VIII MTs Miftahul Falah supaya mempermudah dan membantu untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Metode *wahdah* dan *kitabah* adalah metode menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara siswa menghafal satu ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal ayat tersebut dituliskan pada kertas. Apabila siswa tersebut mampu menuliskan ayat yang sudah dihafal maka ia bisa melanjutkan menghafal ke ayat berikutnya, tetapi jika siswa belum mampu menuliskan ayat yang sudah dihafal ke dalam tulisan maka siswa tersebut kembali menghafalkannya sampai benar-benar mencapai menghafal yang maksimal (Syafitri, 2024). Namun, metode *wahdah* dan *kitabah* yang dipaparkan Syafitri tidak memungkinkan untuk diterapkan pada siswa Kelas VIII MTs Miftahul Falah dikarenakan kondisi kemampuan siswa masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan siswa belum terbiasa untuk menulis bahasa arab tanpa melihat buku. Maka dari itu metode *wahdah* dan *kitabah* yang akan digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Ahsin W Al-Hafidz yaitu Metode penggabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal di kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat yang telah ditulis dibacakan hingga lancar dan benar bacaannya dan setelah itu ayat tersebut dihafalkan. Adapun menghafalkan ayatnya dengan menggunakan metode *wahdah* yaitu mengulang bacaan sebanyak 10-20 kali (Al-Hafidz, 2005).

Adapun alasan pemilihan metode *wahdah* dan *kitabah* oleh peneliti karena metode ini diasumsikan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, ayat yang akan dihafal bisa dipotong menjadi beberapa kalimat yang kemudian bisa diulang sebanyak 10 – 20 kali sehingga bisa memudahkan siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, metode ini bisa meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab dan yang ditulis adalah ayat Al-Qur'an. Metode ini juga hanya menggunakan media alat tulis dan buku LKS dan tentunya setiap siswa memiliki media tersebut.

Sesuai dengan yang dikatakan Helmiati hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode adalah tujuan yang hendak dicapai, kondisi karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan

media, serta tingkat partisipasi siswa (Helmiati, 2012). Dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an, metode memiliki pengaruh yang sangat besar. Metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Abdullah, 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang baik dan tepat dapat membantu siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* untuk memberi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an materi Kuraih Kehidupan Akhirat dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistik, Hedonis, dan Konsumtif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Q.S Al-Qasas (27) : 77 terhadap kelas VIII di MTs Miftahul Falah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Wahdah* dan *Kitabah* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Miftahul Falah Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi Q.S Al-Qasas ayat 77 di MTs Miftahul Falah Kota Bandung ?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77 antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah* dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah* di MTs Miftahul Falah Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.
2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi Q.S Al-Qasas ayat 77 di MTs Miftahul Falah Kota Bandung.
3. Perbedaan ke kemampuan menghafal Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77 antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah* dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah* di MTs Miftahul Falah Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa menjadi manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan baru terkait metode *wahdah* dan *kitabah* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dengan bahasan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterampilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi guru tentang metode *wahdah* dan *kitabah* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi tambahan untuk MTs Miftahul Falah Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah*

E. Kerangka Berpikir

Metode merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah yang difokuskan ke pencapaian tujuan (Helmiati, 2012). Adapun tujuan yang akan dicapai dari penggunaan metode dalam hal ini adalah kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan memiliki arti kecakapan atau kesanggupan. Kesanggupan atau kecakapan dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan menghafal ayat Al-Qur'an (Siswanto & Wahida, 2022). Maka kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam menghafal ayat Al-Qur'an secara tartil yakni sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk interaksi umat islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu (Toyyib, 2021):

1. Kelancaran atau bisa memproduksi menghafal Al-Qur'an saat dibutuhkan.
2. Kesesuaian dalam bacaan dengan kaidah ilmu tajwid seperti : 1) *Makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf ; 2) *Shifatul huruf* (sifat-sifat huruf) ; 3) *Ahkamul huruf* atau hukum bacaan ; 4) *Ahkamul mad wal qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).
3. *Kefashihan* dalam membaca ayat Al-Qur'an seperti ketepatan ketika berhenti dan membaca, menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat Al-Qur'an.

Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Falah memiliki kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yang beragam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu ada siswa yang mudah dalam menghafal, siswa yang mengalami keterlambatan dalam menghafal, dan ada juga siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan kemampuan menghafal siswa, (Ammar & Al-Adnani, 2015) dalam (Nurtsany, 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghafal. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri seorang individu dan dari lingkungan. Adapun yang berasal dari dalam diri individu seperti rasa malas dan bosan ketika memulai atau di tengah – tengah proses menghafal, lemah ingatan, tidak konsisten ketika menghafal Al-

Qur'an, hati tidak jernih, faktor usia, dan bersikap sombong dan riya. Sedangkan yang berasal dari lingkungan seperti tidak mampu mengatur waktu menghafal dengan baik, adanya pengaruh dari teman dan *gadget*, adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal, tidak ada guru atau pembimbing ketika menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah metode *wahdah dan kitabah*. Metode *wahdah* adalah metode menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai menghafalnya, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan. Semakin banyak diulang ayat yang akan dihafal maka kualitas menghafal semakin cakap dan kuat menghafalnya. Misalnya ayat yang akan dihafal dibagi menjadi beberapa kalimat kemudian potongan ayat tersebut diulang sampai tidak ada kesalahan, setelah itu hafalkan potongan ayat berikutnya. Kemudian ulangi keseluruhan ayat tersebut sampai benar – benar hafal (Ramadi, 2021).

Metode *kitabah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis. Pada metode ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya kemudian penghafal menuliskannya dibuku (Robbani & Haqqy , 2021). Sebelum menulis ayat Al-Qur'an siswa menghafal ayat tersebut dengan menggunakan metode *wahdah*.

Adapun metode *wahdah* dan *kitabah* adalah Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara penghafal Al-Qur'an menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal di kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat yang telah ditulis dibacakan hingga lancar dan benar bacaannya dan setelah itu ayat tersebut dihafalkan. Adapun menghafalkan ayatnya dengan menggunakan metode *wahdah* yaitu mengulang bacaan sebanyak 10-20 kali (Al-Hafidz, 2005). Jadi dapat disimpulkan metode *wahdah* dan *kitabah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara siswa menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kemudian ayat Al-Qur'an dihafalkan dengan cara membagi ayat menjadi beberapa potongan kemudian setiap potongan ayat dibaca sebanyak 10 – 20 kali.

Metode ini diasumsikan cukup praktis dan baik untuk diterapkan karena disamping membaca dengan lisan, menulis juga akan membantu mempercepat terbentuknya pola bayangan. Kelebihan metode ini adalah penghafal dapat menghafal sekaligus memantapkan menghafalnya dengan menulis. Ketika menghafal dengan metode ini artinya penghafal telah menghafal dengan tiga indera yaitu indera pendengaran, indera penglihatan, indera peraba yaitu tangan (Robbani & Haqqy, 2021). Hal ini sejalan dengan teori *Cone Of Experience* yang dicetuskan oleh Edgar Dale pada tahun 1946 bahwa jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan berbagai indera seperti mata, telinga, mulut dan tangan maka pemahaman materi pelajaran akan lebih mudah dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Cloke, 2023).

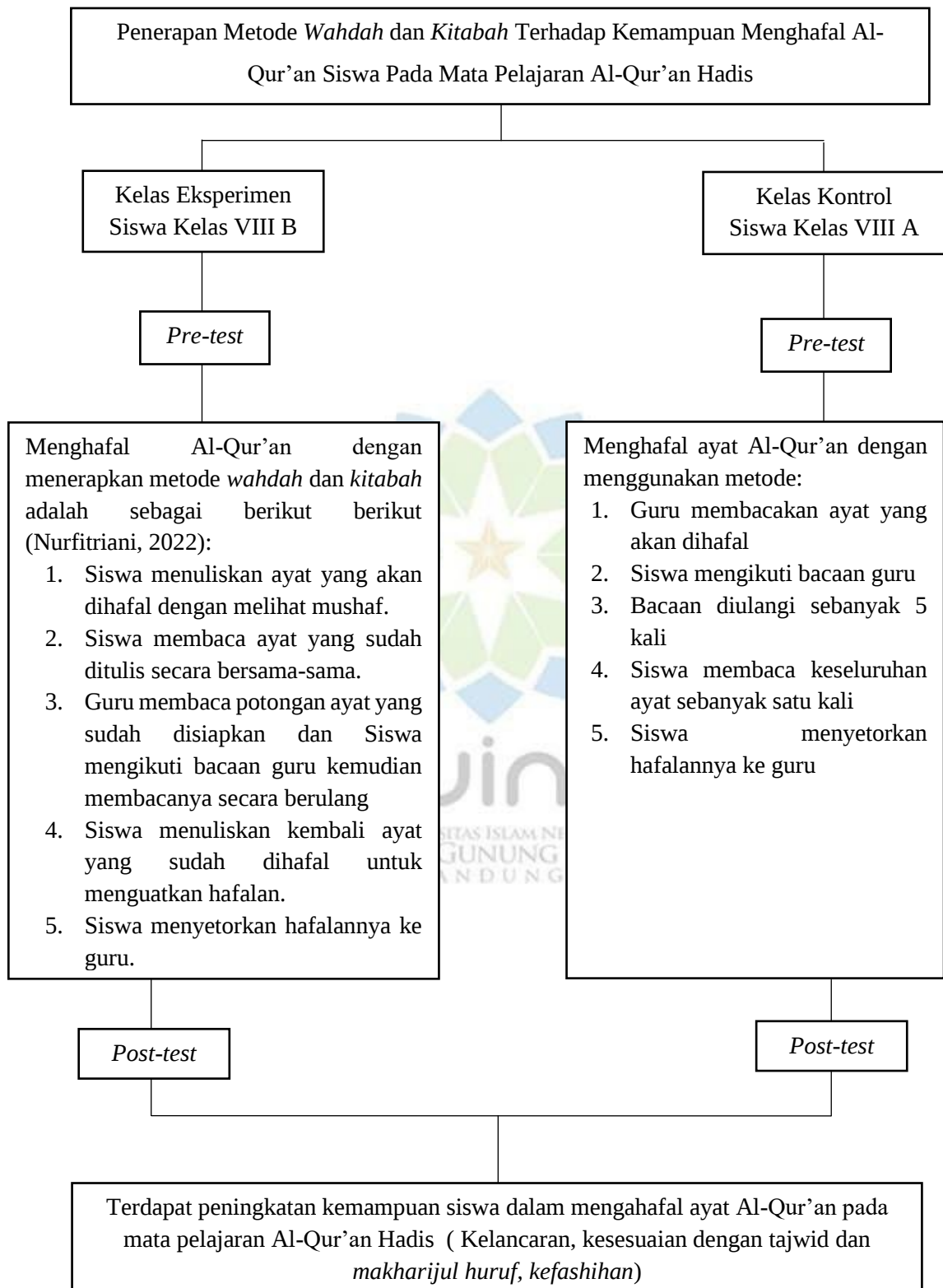
Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *wahdah* dan *kitabah* adalah sebagai berikut (Nurfitriani, 2022):

1. Guru mengintruksikan siswa untuk menulis ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.
2. Siswa menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat buku atau Al-Qur'an.
3. Guru mengintruksikan siswa untuk membaca ayat yang sudah ditulis secara bersama-sama.
4. Guru membaca potongan ayat yang sudah disiapkan.
5. Siswa mengikuti bacaan guru kemudian membacanya secara berulang hingga 10 kali
6. Menghafal dan mengulang dengan cara ini dilakukan hingga potongan ayat terakhir.
7. Setelah siswa mengulang hingga 10 kali dan sudah hafal, guru mengajak siswa untuk membaca dari potongan ayat pertama sebanyak 3 kali.
8. Setelah siswa menghafal, guru mengintruksikan siswa untuk menuliskan kembali ayat yang sudah dihafal untuk menguatkan menghafal.
9. Kemudian setelah siswa hafal dan sudah selesai menulis, siswa bisa menyetorkan menghafalnya ke guru.

10. Guru menyimak dan menilai hafalan siswa dengan seksama sesuai dengan indikator menghafal Al-Qur'an yakni sesuai kaidah tajwid, kelancaran, *makharijul huruf*.



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian (Ridhahani, 2020). Hipotesis juga dapat diartikan suatu pernyataan yang belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris (Gulo, 2010). Hipotesis bisa dipahami sebagai teori sementara yang dijadikan pedoman oleh peneliti sebagai petunjuk sementara ke arah pemecahan masalah (Rahmadi, 2021). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang akan dirumuskan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah* dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Hardi Rianda (2021) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Kontribusi Metode *Wahdah* terhadap kualitas menghafal Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak” Memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi metode *wahdah* dengan kualitas menghafal Al-Qur'an Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah ada kontribusi positif yang signifikan dari metode *Wahdah* terhadap kualitas menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardi Rianda adalah fokus penelitian terhadap menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hardi Rianda terletak pada lokasi penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah dan Hardi Rianda melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak, kemudian perbedaan penggunaan metode dimana Hardi Rianda hanya menggunakan metode *wahdah* dan peneliti menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah*.
2. Skripsi Mila Hidayatun Najibah (2023) dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan judul “Penerapan Metode

Gabungan *Wahdah* dan *kitabah* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Yayasan Islamic Center Kabupaten Batang". Penelitian ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi menghafal dan menulis Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah metode gabungan mudah diterapkan di MA Yayasan Islamic Center, bacaan siswa lebih tartil dan menghafalnya lebih kuat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Hidayatun terdapat pada fokus penelitian yaitu menghafal Al-Qur'an serta penggunaan metode yaitu sama-sama menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah*. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penggunaan metode *wahdah* dan *kitabah*. Mila Hidayatun Najibah menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan kualitas menghafal, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah* untuk meningkatkan kemampuan menghafal. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Falah, sedangkan penelitian yang dilakukan Mila Hidayatun Najibah bertempat di MA Yayasan Islamic Center.

3. Skripsi Ahmad Baihaqi (2018) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul "Penerapan Metode Gabungan *Wahdah* dan *kitabah* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Kota Blitar." Penelitian yang dilakukan Ahmad Baihaqi memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan dan keunggulan serta kelemahan metode *wahdah* dan *kitabah*. Hasil dari penelitian ini adalah guru membimbing siswa dengan menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah*, kelebihan dari penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* yakni sekolah penuh dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kelemahannya yakni bagi siswa yang berkemampuan rendah dalam menghafal dan menulis Al-Qur'an membuat siswa kehilangan semangat belajar. Terdapat Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi, yakni sama-sama berfokus pada menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta menggunakan

metode *wahdah* dan *kitabah*. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penggunaan metode *wahdah* dan *kitabah*. Ahmad Baihaqi melakukan penelitian di MAN Kota Blitar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah. Selain itu, Ahmad Baihaqi menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah* untuk meningkatkan kualitas menghafal dan peneliti menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan menghafal.

4. Skripsi Arbi Dwi Nur Ahsan Abidin (2022) dari IAIN Ponorogo, dengan judul “Penerapan Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Madrasah Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun”. Hasil dari penelitian ini adalah dilakukan penerapan metode *wahdah* terhadap siswa yang mengalami problem yang dimiliki santri yaitu kurangnya motivasi, santri belum disiplin, kecanduan game online. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbi Dwi adalah fokus penelitian terhadap menghafal Al-Qur’an. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode. Arbi Dwi melakukan penelitian di Pondok Pesantren Madrasah Pondok Pesantren Nurul Djazuli Dolopo Madiun dan hanya menggunakan metode *wahdah*, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah dan menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah*.
5. Skripsi Nanda Nurul (2022) dari UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul “Efektifitas Metode Gabungan *Wahdah* dan *kitabah* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di SMP Shafiiyyatul Amaliyyah Medan”. Hasil dari penelitian ini adalah metode *wahdah* dan *kitabah* dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan dikatakan cukup efektif diterapkan dalam meningkatkan kualitas menghafal. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nanda Nurul, yakni sama-sama berfokus terhadap menghafal Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dan menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah*. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penggunaan metode *wahdah* dan *kitabah*. Nanda Nurul

melakukan penelitian di SMP Shafiyyatul Amaliyyah Medan dan tujuan dari penggunaan metode tersebut untuk meningkatkan kualitas menghafal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Falah dan penggunaan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan menghafal.

